

MODEL KOMUNIKASI KOMUNITAS MOBIL JAKARTA BERBASIS MODAL SOSIAL DALAM PERCEPATAN PENANGANAN COVID 19

Endah Pratiwi dan Henni Gusfa

Universitas Mercu Buana

dessy_ep@yahoo.com dan henni.gusfa@mercubuana.ac.id

Abstrak. Penelitian ini untuk menganalisis model komunikasi komunitas mobil berbasis modal sosial (trust/kepercayaan, norma dan jaringan) dalam percepatan penanganan Covid-19. Segala kegiatan komunitas dalam situasi pandemi Covid 19 ini diarahkan pada kegiatan komunitas dalam ikut serta menanggulangi pandemi Covid-19. Komunitas ini melakukan berbagai kegiatan seperti baksos dan yang mendukung anjuran pemerintah tentang social distancing dan aturan-aturan yang dicanangkan pemerintah guna menekan penularan Covid-19 saat ini. Penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi komunitas mobil dalam pengambilan keputusan kelompok melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengaplikasikan empat fungsi dalam teori perspektif fungsional dalam pengambilan keputusan Hirowaka & Gouran. Paradigma menggunakan Post-positivisme. Objek penelitian ini komunitas mobil. Hasil penelitian ini di dapatkan dua tipe komunikasi kelompok dalam penelitian ini : Promotive-interactive dan Conteractive-interactive berbasis modal sosial kepercayaan dan jaringan yang di inisiasi oleh ketua umum dan pengurus serta anggota, Kedua tipe diatas yang di temukan dalam komunikasi komunitas mobil dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan problem analysis, identification of alternatives, goal setting, evaluation positives and negatives keperdulian bersama-sama, gotong royong untuk percepatan penanganan Covid-19 sebagai high quality decision.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Komunitas, Modal Sosial, Pandemi Covid-19

Abstract. This research is to analyze the social capital-based car community communication model (trust, norms and networks) in accelerating the handling of Covid-19. All community activities in the Covid 19 pandemic situation are directed at community activities in participating in tackling the Covid-19 pandemic. This community carries out various activities such as social services and those that support government recommendations regarding social distancing and regulations proclaimed by the government to suppress the transmission of Covid-19 at this time. This study seeks to know and describe the communication of the car community in group decision making through a qualitative approach. This study applies four functions in the theory of functional perspective in Hirowaka & Gouran's decision making. Paradigm using Post-positivism. The object of this research is the car community. The results of this study obtained two types of group communication in this study: Promotive-interactive and interactive-interactive based on social capital of trust and networks initiated by the general chairman and administrators and members. The two types above were found in the communication of the car community in the process of taking decision. In making decisions, problem analysis, identification of alternatives, goal setting, evaluation of positives and negatives of concern together, mutual cooperation to accelerate the handling of Covid-19 as a high quality decision.

Key words: Group Communication, Community, Social Capital, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Berbicara tentang komunitas mobil mengingatkan kita kepada orang-orang yang suka mengemudi dengan ugal-ugalan, kebut-kebutan di jalan raya, dan pergaulan yang glamour.

Namun, tidak semua komunitas mobil seperti itu. Komunitas merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota mempunyai keunikan dan karakter yang berbeda-beda disatukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan. “Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas mobil masuk dalam konteks komunikasi organisasi ketika individu bersama-sama, melalui suatu hierarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu.” (Tubbs S. L. dan Sylvia Mos, 2018) Tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas. Hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas-komunitas sekitar yang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hobi dalam otomotif, jalan-jalan, dan lain-lainnya.

Di Indonesia ada sekitar 250 komunitas mobil tersebar dengan segala aktivitas yang ditunjukkan lewat kebersamaan dan kekompakan dalam bentuk kegiatan pertemuan (kopi darat/kopdar) atau event baik besar maupun kecil. Pertemuan mereka memiliki tujuan, salah satunya untuk bersilaturahmi yang tentunya sesuai dengan visi dan misi mereka. Komunitas mobil merupakan kumpulan pengguna mobil yang menggunakan mobil berbeda-beda dengan berbagai merk, jenis, juga tipe yang berbeda-beda pula. Komunitas ini dibuat secara kolegal atau inisiasi dari perusahaannya yang memiliki brand untuk mengikat anggota komunitas dengan costumer-nya. Pada akhirnya komunitas bisa dijadikan untuk kegiatan hubungan masyarakat dalam aktivitas sosial dan otomotif. Kepentingan komunitas mobil dalam dunia industri dan bisnis, muncul dalam offline dan online.

Saat ini situasi dunia dan di Indonesia khususnya sedang dilanda pandemi virus baru yang disebut Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pandemi ini muncul pertama kali di negara Cina tepatnya di Wuhan pada Desember 2019. Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus corona ini jenis baru (SARS-CoV-2) yang disebut dengan Covid-19 yang berasal dari Cina, Wuhan. Sementara itu, kasus Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus positif penyakit akibat Covid -19 bertambah 114 kasus per 31 Maret 2020. Kasus positif Covid-19 yang berakhir dengan kematian bertambah pula 14 orang. Kasus positif Covid-19 yang sembuh bertambah 6 orang. Total kasus positif Covid-19 ada 1.528 kasus, tersebar di 32 provinsi. Total kasus positif Covid-19 yang berakhir dengan meninggal dunia ada 136 orang. Sampai hari ini, 2 Maret 2020, angka kesembuhan mencapai 81 orang (Total kasus positif Covid-19 ada 1.528 kasus). (Organization, 2020)

Menurut (Susilo, 2020) Covid-19 adalah penyakit baru yang menjadi pandemik. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularannya yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak knowledge gap dalam bidang ini sehingga diperlukan studi-studi lebih lanjut.

Pandemi Covid-19 ini juga menjadi perhatian beberapa komunitas mobil saat ini. Pada situasi pandemi Covid-19 saat ini kegiatan percepatan penanganan Covid-19 di lakukan oleh komunitas mobil Jakarta dengan berbasis modal sosial yang di mana bahwa anggota masyarakat atau kelompok tidak mungkin dapat secara individu, mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dalam penjelasan (Abdullah, 2013) yang mengatakan modal sosial sebagai modal dasar bagi komunitas dapat mengefektifkan modal dan potensi lainnya, namun elemen yang melekat tersebut memberi manfaat dan dapat diakes oleh semua komunitas serta tidak bertentangan dengan standar nilai yang berlaku secara universal. Di. perlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota yang berkepentingan dalam hubungan yang erat oleh basis modal sosial yaitu trust (kepercayaan), norma dan jaringan dalam komunitas guna dapat untuk mengatasi masalah pandemic ini dengan kegiatan-kegiatan dalam percepatan penanganan percepatan covid-19 Menurut Prusak L (Field, 2010) modal sosial adalah hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (trust), saling pengertian (mutual understanding), dan nilai-nilai bersama (shared value) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama secara efisien dan efektif. Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu,

mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Di perlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota komunitas yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan, bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Sarana ini menghasilkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan sekaligus tanggung jawab, akan kemajuan bersama dalam kelompok.

Dengan adanya pandemi, segala aktivitas dan juga kegiatan komunitas mobil harus berkurang demi menekan penularan Covid-19 ini. Segala kegiatan komunitas yang biasa dilaksanakan seperti kopdar, touring, dan nongkrong bersama yang menjadi aktivitas sebuah komunitas mobil harus dihentikan untuk sementara waktu. Kegiatan komunitas dialihkan dalam partisipasi percepatan penanganan pandemik Covid-19 dengan menerapkan aturan-aturan dari pemerintah, seperti sosial distancing juga anjuran lainnya demi menekan penyebaran Covid-19. Pembagian sembako dan bantuan masker dll di lakukan dan di berikan oleh komunitas untuk memberikan bantuan pada masyarakat yang terkena imbas Covid-19 di wilayah terpapar beserta tenaga medis. Komunikasi komunitas mobil pada situasi dan kondisi pandemik ini diutamakan untuk mengetahui bagaimana partisipasi mereka dalam percepatan penanganan Covid-19.

Di dalam komunitas mobil Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana harus ditempuh (Alvin A. Goldberg & Carl E. Larson, 2006.) Di sini penulis mencoba menganalisis komunikasi kelompok dengan kegiatannya dengan proses itu sendiri yang dapat menghasilkan keputusan kelompok dalam kebersamaan. Sedangkan menurut (Randy Hirokawa, 2015) ada 4 fungsi yang efektif dalam pengambilan keputusan:

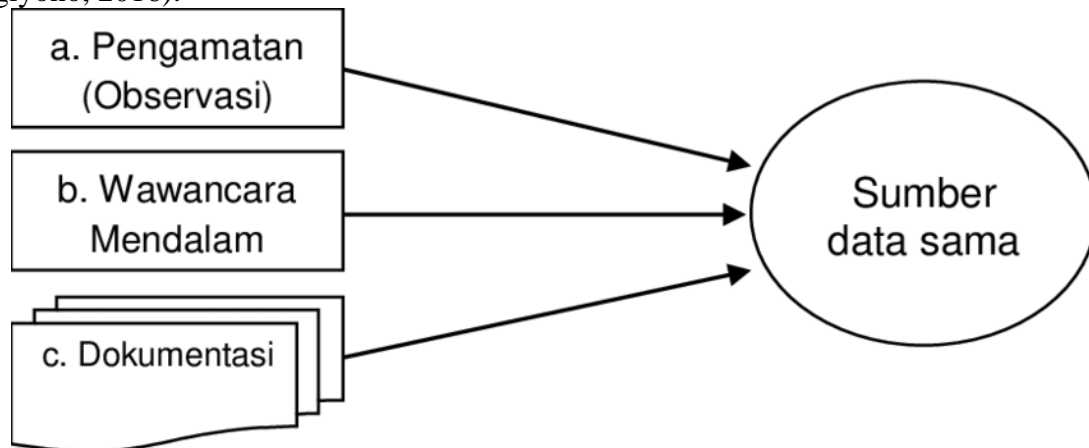
1. Analisis masalah : Sesuatu yang terjadi memerlukan perbaikan, anggota kelompok harus realistis melihat kondisi saat ini.
2. Penetapan Tujuan : Karena anggota kelompok harus jelas tentang apa yang mereka capai.
3. Identifikasi masalah : Dalam pernyataan asli mereka dari perspektif fungsional , Hirokawa dan Gouran menekankan pentingnya marshalling sejumlah solusi alternative yang mana anggota kelompok bisa memilih .
4. Evaluasi karakter negatif dan positif : Setelah sebuah kelompok menemukan solusi alternative, partisipan harus hati-hati untuk menguji manfaat relatif dari setiap opsi terhadap kriteria yang mereka percaya adalah penting.

Fokus penelitian ini bagaimana komunikasi komunitas mobil dalam percepatan penanganan Covid-19. Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini untuk mengetahui komunikasi kegiatan partisipasi komunitas mobil dalam percepatan penanganan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis komunikasi komunitas mobil dalam percepatan dalam penanganan Covid-19 saat ini. Memberikan kontribusi kepada komunitas dalam percepatan penanganan pandemik Covid-19 ini Secara teoritis berguna dalam mengembangkan ranah komunikasi khususnya konteks komunikasi dalam komunitas dan secara praktis berguna bagi praktisi PR dan marketing perusahaan serta komunitas sendiri dalam mengembangkan hubungan dengan komunitas, masyarakat, serta pemerintah dalam kegiatan bersama untuk menekan atau bahkan menyelesaikan masalah pandemik Covid-19 saat ini.

METODE

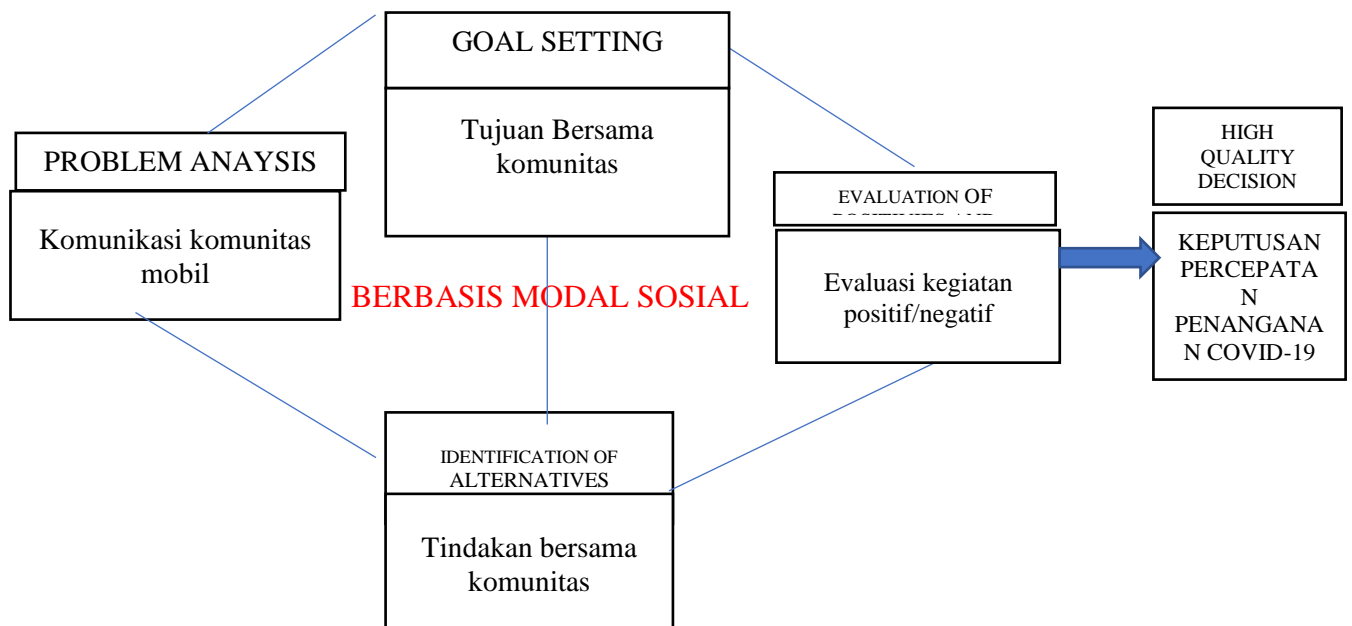
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Metode kualitatif adalah metode yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting) tanpa adanya tambahan setting dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Sedangkan

Paradigma menurut Thomas Khun adalah bagaimana peneliti mengetahui realitas sosial yang didasari oleh pola berfikir atau model suatu penyelidikan tertentu yang selanjutnya menghasilkan cara mengetahui yang spesifik (Ikbar, 2012:52). Teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016):



Sumber Gambar : Triangulasi "teknik" pengumpulan data: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh Sugiyono 2012

KAJIAN TEORI



Sumber :Gouran,Hirokawa,2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas mobil di wilayah Indonesia terutama wilayah Jabodetabek khususnya (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) memiliki tantangan sendiri dalam menghadapi situasi pandemic Covid-19. Kegiatan yang biasa dilakukan secara off-line berubah menjadi on-line. yang penulis teliti adalah Komunitas Indonesia Fortuner Community (IFC), Honda City Club Indonesia (Cityzen), Xtraordinary Grand Livina Indonesia (XGI), dan White Car Community (WCC).

Hasil penelitian ini di peroleh dengan melakukan wawancara, observasi dan di sertai dengan dokumentasi dengan beberapa nara sumber diantaranya :

Dari Komunitas Indonesia Fortuner Community (IFC). Keterangan yang peliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ketua umum IFC:

IFC Regional Bajakjabar (Banten, Jakarta, Jabar) melakukan kegiatan bagi-bagi sembako. tetap di rumah, menaati protokol kesehatan, dan melaksanakan bakti sosial (baksos) dengan sasaran masyarakat yang terdampak.

Dalam keterangan yang peneliti dapat bahwa para member atau pengurus pusat dan chapter sebagai pelaksana yang turun ke lapangan tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan menangani covid yang lengkap. Komunitas ini meniadakan kegiatan-kegiatan rutin, seperti kopdar dan lainnya selama pandemic, kecuali kegiatan baksos yang di create oleh ketua umum yang semua kegiatan berbasis pada modal sosial yaitu rasa Trust/percaya,norma dan jaringan yang di miliki oleh ketua umum yang di aplikasikan dengan kegiatan sosial dan di sosialisasikan oleh member dengan bersama-sama untuk pelaksanaannya dengan tujuan untuk kepentingan membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 saat ini.



Gambar 1. Sembako dan APD yang mau di distribusikan

Sumber : Dokumentasi IFC



Gambar 2. Pembagian sembako Sumber : Dokumentasi IFC



Gambar 3. Pemagian sembako di wilayah masyarakat yang terdampak Covid-19
Sumber : Dokumentasi IFC

Honda City Club Indonesia (Cityzen). Honda City Club Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama Cityzen melakukan kegiatan baksos serentak yang dilakukan pada tanggal 9 -- 10 Mei 2020 di seluruh chapter di Nusantara. Menurut keterangan wawancara dari naras sumber : Kegiatan ini bertujuan saling membantu warga yang terdampak pandemi Covid-19 dan juga sebagai salah satu kegiatan rutin yang setiap tahun diadakan. Instruksi dari Pengurus Nasional dua pekan sebelum acara sudah di-sounding kepada seluruh chapter.

Instruksi untuk melakukan kegiatan serentak di daerah masing-masing dalam bentuk sumbangan berupa masker, Alat Pelindung Diri (APD), sembako, dan santunan anak yatim. Cityzen berharap kegiatan ini dapat berlanjut setiap tahunnya dan bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat atau yayasan yatim piatu yang membutuhkan.

Kiat Cityzen dalam membantu penanganan Covid-19 dengan stay at home, menggunakan handsanitizer, cuci tangan setelah dari bepergian atau keluar rumah. Ketua umum Cityzen berharap komunitas ini dapat terus berkontribusi untuk masyarakat. Kontribusi mereka berupa kegiatan baksos yang terus menjadi agenda rutin komunitas ini, Beliau juga berharap wabah ini cepat berlalu dari negara kita tercinta.



Gambar 4. Suasana parkir mobil anggota HCCI
Sumber : Dokumentasi Cityzen



Gambar 5. Pembagian APD dan makanan Untuk aparat kepolisian

Sumber : Dokumentasi Cityzen

Ketua Umum Xtraordinary Grand Livina Indonesia (XGI), sekaligus bekerja di salah satu rumah sakit di Surabaya. Kegiatan XGI selama pandemi Covid-19 dari keterangan yang di dapatkan dari ketua umum GXI :

“Membagikan sembako kepada masyarakat sekitar, kurang lebih 150 paket sembako berupa minyak, gula, masker, mi instan, dibagikan dan pembuatan masker sebanyak 100 masker untuk di bagikan ke member”. Kegiatan ini dilakukan di wilayah Tangerang dan sekitarnya di bawah koordinasi Ketua Chapter Aries Al Fateh dan Wakil ketua umum Om Donnel, Berpikir positif juga coba terus-menerus dicanangkan agar bisa menjadi pegangan untuk meningkatkan imunitas.

Penjelasan yang paling utama menurut naras sumber adalah Keimanan (keyakinan) seluruh umat pada sang khalik sedang diuji saat ini, siapa yang masih berpegang teguh kepada Zat Allah dan Kitab masing-masing itulah nanti yang terpilih, kalau hati masih ada keraguan, ini yang bisa membahayakan diri sendiri.

Menurut ketua umum XGI, hal yang terpenting dalam masa pandemik ini adalah: *Selalu berpikir positif. 2. Tidak lupa dengan Ibadah. 3. Mengikuti protokol kesehatan Covid-19* Bagian terpenting menurut ketua umum XGI adalah alam pikiran yang harus selalu positif, tidak perlu paranoid, dan berlebihan, karena pikiran negatif dapat berakibat fatal.



Gambar 6. Pembagian sembako

Sumber : Dokumentasi XGI



Gambar 7. Pembagian sembako

Sumber Dokumentasi XGI



Gambar 8. Persiapan pembakian sembako dan APD

Sumber : Dokumentasi XGI

Ketua Umum White Car Community (WCC). Komunitas WCC ini tidak melakukan kegiatan apa pun selama pandemik. Mereka memilih fakum demi membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19 komunikasi melalui on-line whatsapp hal ini dikaitkan oleh penelitian sebelumnya (Mery Malyana, 2018) yang mengatakan bahwa pola komunikasi kelompok dapat digunakan dalam virtual Facebook atau whatsapp serta ditegaskan kembali keterangan yang diperoleh dari ketua umum WCC dan menyampaikan kiat-kiat sebagai berikut :

1. Stay at home
2. Tetap menggunakan masker
3. Jaga Kesehatan dan konsumsi vitamin dan makanan bergizi
4. Selalu cuci tangan
5. Berjemur antara pukul 10-11 pagi.

Ketua umum WCC sendiri menegaskan : Seluruh member untuk fakum dan tidak berkegiatan apa pun selama pandemic, memang kita sengaja dilakukan demi membantu pemerintah dalam mengurangi penularan Covid-19.

Tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan menanggulangi Covid-19 ketua umum WCC selalu memberikan campaign tentang pandemic Covid-19 ini yang di mana jika terpaksa ada member WCC yang harus beraktivitas di luar. WCC ini beda dari pada komunitas lain karena

tidak ada kegiatan apapun dalam masa pandemi Covid-19. Ketua umumnya menegaskan dengan mematuhi anjuran pemerintah dan protokol Covid-19 akan sangat membantu dalam pencegahan penularan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan komunitas mobil dalam menangani percepatan Covid -19 berbasis pada fungsi komunitas di wilayah Jabodetabek.

Menurut (Randy Hirokawa, 2015) Pengambilan keputusan kelompok Fungsional perspektif ini menggambarkan dan mengilustrasikan kebijaksanaan dalam interaksi dalam kelompok. Pentingnya sebuah keputusan dalam kelompok adalah menjadikan salah satu faktor berkembangnya komunitas tersebut. Mencari persetujuan dalam kelompok atau komunitas sangat penting untuk mencapai kesepakatan yang telah menjadi keputusan akhir dalam kelompok tersebut. Menjaga hubungan yang baik dengan anggota yakni berkomunikasi secara intensif, memikirkan dan memecahkan bersama-sama ketika menghadapi masalah. Keputusan kelompok tidak bisa semata-mata hanya dari pendapat yang paling dihormati, seperti ketua atau orang yang dituakan dalam kelompok. Modal sosial yang ada dalam komunitas juga menentukan dalam pengambilan keputusan kelompok dalam menghadapi masalah, rasa Trust/percaya, norma serta jaringan sangat menentukan juga. Apalagi salah satu modal sosial jaringan/network, melalui jaringan komunikasi terjadi proses komunikasi untuk berbagi pesan atau informasi dalam proses percepatan penanganan Covid-19 ini.

Dalam penelitian ini di dapatkan keputusan kelompok yaitu pengambilan keputusan yang efektif “perspektif fungsional” (Randy Hirokawa, 2015) problem analysis, identification of alternatives, goal setting, evaluation positives and negatives dan di kaitkan dengan penelitian lain sebagai acuan (Uzlifatul Ulum, 2016) yang di mana Keputusan dalam kelompok komunitas skinhead untuk memutuskan solusi permasalahan, melalui proses yang telah disetujui oleh anggotanya. Dengan berbagi informasi, menjalankan secara bersama, meyakini bahwa keputusan anggota komunitas baik, selalu mengevaluasi dalam pengambilan keputusan dengan masalah dengan yang sebelumnya terjadi, dan melihat situasi dalam kelompok sebelum benar-benar keputusan diambil.

Tipe komunikasi promotive-interactive dalam menangani percepatan Covid -19 berbasis pada fungsi komunitas di wilayah Jabodetabek.

• Pada Komunitas Indonesia Fortuner Community (IFC) menggunakan tipe komunikasi promotive-interactive inisiasi ketua umum dan di komunikasi kepada pengurus dan anggota serta melalui rapat on- line di fasilitasi oleh dana pribadi serta sponsor dalam pelaksanaan baksos dan pembagian APD ke masyarakat yang terdampak atau terpapar covid-19. Modal sosial kepercayaan dan jaringan yang di miliki oleh ketua umum IFC membuat proses pengambilan keputusan komunitas lebih mudah. Jaringan menentukan proses komunikasi dalam mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam kegiatan . Kegiatan dari IFC ini di kuatkan oleh penelitian sebelumnya (Tommy Surya, 2016) yang menjelaskan sebuah program/kegiatan tentang anjuran / himbuan dapat memengaruhi komunikasi kelompok yang sangat tinggi. Maka dari itu ketua umum IFC untuk mencapai goal setting yang tujuannya untuk menjaga hubungan baik dalam keharmonisan dengan sponsor dan me-report semua aktivitas kegiatan dari IFC untuk di ketahui oleh sponsor ataupun anggota internal IFC untuk percepatan penanganan covid-19 saat ini sebagai high quality decision dalam kelompok.

Tipe komunikasi Conteractive-interactive dalam menangani percepatan Covid -19 berbasis pada fungsi komunitas di wilayah Jabodetabek.

• Komunitas Xtraordinary Grand Livina Indonesia (XGI) menggunakan tipe komunikasi Conteractive-interactive tipe komunikasi yang XGI gunakan ini di inisiasi oleh pengurus dan

perwakilan chapter juga anggota.media rapat on- line yang di gunakan untuk berkoordinasi dalam masa pandemic Covid-19 ini di nilai efektif. Membagikan kurang lebih 150 paket sembako berupa minyak, gula, masker, mi instan untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan serta pembagian 100 pcs masker untuk anggota. Kegiatan ini dilakukan di wilayah Tangerang dan sekitarnya di bawah koordinasi Ketua Chapter dan di bantu anggota. Berpikir positif juga coba terus-menerus dicanangkan agar bisa menjadi pegangan untuk meningkatkan imunitas. Di hubungkan dengan teori (Randy Hirokawa, 2015)komunikasi ini di kuatkan dari hasil penelitian dalam pengambilan keputusan dengan melalui evaluasi dan alternative dan di kuatkan oleh penelitian (Sola, 2018)bahwa pengambilan keputusan melibatkan rangkaian kegiatan yang diawali dengan pengertian tentang tujuan keputusan yang hendak diambil,mengembangkan dan mengavaluasi keefektifan berbagai alternatif yang tersedia, memilih dan mengimplementasikan alternatif pilihan, dan pada akhirnya memonitor hasil implementasi guna meyakinkan bahwa tujuan keputusan tercapai.Komunikasi komunitas mobil dalam semua kegiatan baksos yang di adakan mempunyai goal setting untuk menjaga dengan anggota dan masyarakat dalam kepedulian bersama gotong royong dalam percepatan penanganan Covid-19 sebagai high quality decision.

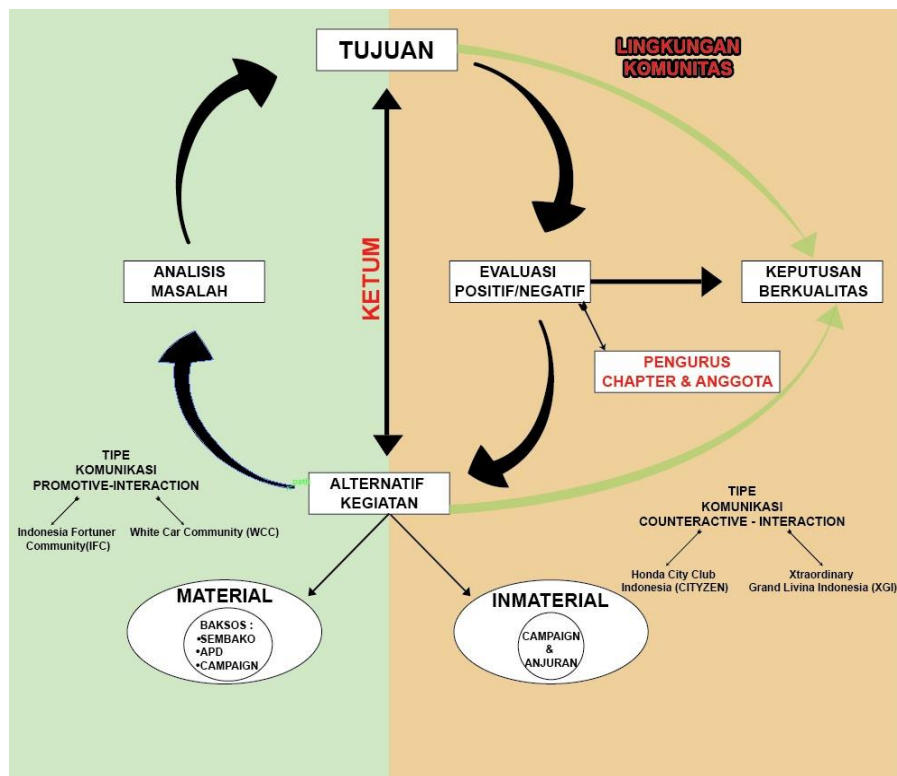
•Komunitas honda city club Indonesia(HCCI) menggunakan tipe komunikasi Conteractive-interactive tipe komunikasi ini di inisiasi oleh perwakilan chapter dan anggota serta pengurus pusat juga melalui rapat on-line untuk koordinasi semua kegiatan bertujuan saling membantu warga yang terdampak pandemi Covid-19 dan juga sebagai salah satu kegiatan rutin yang setiap tahun diadakan.Pengambilan keputusan dalam tipe Conteractive-interactive di kuatkan dengan penelitian yang kita dapatkan (Rismayanti, 2020)Proses pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang secara sistematis dipilih sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Keputusan ini dipandang sebagai “pilihan antara alternatif” serta bentuk komunikasi yang memenuhi harapan sosial dari anggota organisasi. Jadi penetapan tujuan, aliran informasi serta nilai-nilai individu dalam kelompok mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh kelompok itu sendiri.Sedangkan dalam pengambilan keputusan komunitas HCCI dalam kegiatannya melalui Instruksi dari Pengurus Nasional dua pekan sebelum acara sudah di-sounding kepada seluruh chapter. Instruksi untuk melakukan kegiatan serentak di daerah masing-masing dalam bentuk sumbangan berupa masker, Alat Pelindung Diri (APD), sembako, dan santunan anak yatim. Cityzen berharap kegiatan ini dapat berlanjut setiap tahunnya dan bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat atau yayasan yatim piatu yang membutuhkan dalam masa pandemi saat ini. Stay at home, menggunakan handsanitiser, cuci tangan setelah dari bepergian atau keluar rumah.Hal ini di kiatkan oleh semua pengurus atau anggota dengan kesadaran masing-masing Dalam pengambilan keputusan mengevaluasi , indetifikasi,dan goel setting untuk kepedulian Bersama-sama, gotong royong untuk percepatan penanganan Covid-19 sebagai high quality decision.

•Komunitas white car community (WCC) dalam komunitas ini menggunakan tipe komunikasi Promotive-interactive di inisiasi oleh ketua umumnya sendiri serta seluruh member untuk fakum dan tidak berkegiatan apa pun selama pandemic Covid-12. Pengambilan keputusan oleh ketua umum WCC untuk fakum dari segala kegiatan komunitas tidak lepas basis modal sosial yang di miliki ketua umumnya rasa trust/kepercayaan serta jaringan yang di miliki oleh ketua umum WCC tentang informasi pandemic Covid-19 menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam kelompok/komunitas WCC. Hal ini sengaja dilakukan demi membantu pemerintah dalam mengurangi penularan Covid-19 di mana ketua umum WCC mempunyai dasar dari (Organization, 2020) yang salah satunya mengatakan penularan Covid-19 dari manusia ke manusia yang di mana ada kontak dekat dengan banyak orang/petugas Kesehatan dan berada di fasilitas umum yang ramai orang.Hal tersebut yang membuat ketua umum WCC untuk memutuskan untuk fakum dari segala kegiatan apapun dalam masa pandemi Covid-19 ini.

Kiat-kiat yang di tekan ke member diantaranya:

1. Stay at home
2. Menggunakan masker jika berpergian
3. Jaga kesehatan dan konsumsi vitamin juga makanan bergizi,selalu
4. Selalu Cuci tangan / menggunakan handsanitizer
5. Berjemur antara pukul 10-11 pagi.

Untuk pencapaian goal setting menjaga keharmonisan internal member dan kesehatan dengan campaign anjuran dan himbauan dari pemerintah tentang protokol Covid-19 hal ini untuk percepatan penanganan covid-19 sebagai high quality decision dalam keputusan kelompok.



Gambar 8. Model komunikasi komunitas mobil dalam pengambilan keputusan kelompok berbasis modal sosial untuk me-maintain hubungan Internal dan Eksternal dalam kelompok

PENUTUP

Dalam komunikasi komunitas mobil pengambilan keputusan yang tepat sangat penting. Dengan berbasis modal sosial yang di miliki tiap komunitas rasa trust/kepercayaan,norma dan jaringan yang di miliki oleh komunitas masing-masing menentukan proses dalam keputusan dalam komunitas. Proses pengambilan keputusan kelompok perlu memenuhi empat persyaratan tugas untuk mencapai solusi berkualitas tinggi adalah fungsi yang diperlukan dari pengambilan keputusan yang efektif “perspektif fungsional”. Di dapatkan dua tipe komunikasi kelompok dalam penelitian ini : Promotive-interactive dan Conteractive-interactive yang di inisiasi oleh ketua umum dan pengurus serta anggota, Kedua tipe diatas yang di temukan dalam komunikasi komunitas mobil dalam proses pengambilan keputusan . Dalam pengambilan keputusan problem analysis, identification of alternatives, goel setting, evaluation positives and negatives keperdulian bersama-sama, gotong royong untuk percepatan penanganan Covid-19 sebagai high quality decision.

DAFTAR RUJUKAN

- 2015, S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Alvin A. Goldberg & Carl E. Larson. (2006.). Group Communication : discussions processes and aplicatuins. Penerjemah Koesdarini S, Gary R. Jusuf. Komunikasi Kelompok (Proses-proses diskusi dan Penerapannya). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Effendi. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ikbar, Y. (2012:52). Metode Sosial Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Refika Aditama.
- John, L. ((2019)). Human Communication Chapter 8. .
- John, L. (2019). Human Communication Chapter 8.
- Mery Malyana, G. P. (2018). Pola Komunikasi dalam Virtual Pengemudi Transportasi online. Jurnal E-Komunikasi , Vol 6,2.
- Mulyana, D. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D. A. (2014). Komunitas Motor Gede. Tiger Community Samarinda (TCS) Di Kota Samarinda. Ejournal Sosiatri, 2014. Vol. 2 (2), 108 – 123.
- Organization, W. h. (2020, April 2). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 67. National Authorities .
- Organization, W. H. (2020, April 2). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 67.
- Randy Hirokawa, D. G. (2015). Fungsi Perspective on Group Decision Making. In E. Griffin, A First Look at Communication Theory (pp. 216-222). New York: McGraw-Hill.
- Rismayanti, R. (2020, Juli minggu). Corporate Decision Making dalam Komunikasi Organisasi. Retrieved from ResearchGate: https://www.researchgate.net/publication/313882845_CORPORATE_DECISION_MAKING_DALAM_KOMUNIKASI_ORGANISASI
- Sola. (2018). Decision Making sebuah telaah Awal. Jurnal Idaarah, pp : II,2.
- Sola, E. (2018, Desember). JURNAL IDAARAH. DECISION MAKING: Sebuah Telaah Awal, pp. II,2.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. . Bandung: CV Alfabeta.
- Supriad, D. (. (n.d.). Fasli Jalal dan i Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.
- Supriad, D. (2001). Fasli Jalal dan i Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019. Penyakit , 45.
- Tommy Surya. (2016). Komunikasi kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program fun Ingress. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol 4,1.
- Tubbs S. L. dan Sylvia Mos. (2018). Human Communication. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Uzlifatul Ulum, K. S. (2016). Komunikasi Komunitas Skinhead Sidoarjo dalam Proses Pengambilan Keputusan Kelompok. KANAL(JURNAL ILMU KOMUNIKASI 5(1), 47-60.
- Yin, R. K. (2011). Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: aja grafindo Persada. .
- Yin, R. K. (2011). Studi Kasus: Desain dan Metode. Rajagrafindo Persada. Jakarta.